

PENGARUH LINGKUNGAN KAMPUS TERHADAP IDENTITAS KEWARGANEGARAAN MAHASISWA

Fitri Utami Laraswati¹, Annisa Nurani Hardini², Devina Rafa Chelda Ratna Dewi³, Adhlia Retnaning Hapsari⁴, Saifuddin Zuhri⁵

23033010095@student.upnjatim.ac.id¹, 23033010100@student.upnjatim.ac.id²,

23033010119@student.upnjatim.ac.id³, 23033010112@student.upnjatim.ac.id⁴,

saifuddin_zuhri.ilkom@upnjatim.ac.id⁵

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstrak

Identitas Kewarganegaraan adalah sebuah jati diri yang berkaitan pada individu dengan suatu negara. unsur-unsur identitas Kewarganegaraan meliputi agama, suku bangsa, kebudayaan, bahasa, dan lain sebagainya. Identitas Kewarganegaraan dapat ditemui dimana saja, salah satunya di lingkungan kampus. Pada lingkungan kampus, identitas kewarganegaraan merupakan hal yang penting bagi mahasiswa. Lingkungan kampus membuat mahasiswa memiliki peran dalam membangun identitas kewarganegaraan. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan kampus terhadap identitas kewarganegaraan mahasiswa, sikap kewarganegaraan mahasiswa, serta menganalisis pengaruh mata kuliah kewarganegaraan terhadap sikap kewarganegaraan mahasiswa. Kajian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji dan menganalisis jawaban responden. Lingkungan kampus sangat berpengaruh terhadap identitas kewarganegaraan mahasiswa karena berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada responden, rata-rata responden menerapkan sikap kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari penelitian yang didapat adalah lingkungan kampus diketahui memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap identitas kewarganegaraan mahasiswa. Hal ini terjadi karena adanya berbagai aktivitas akademik, sosial, kegiatan pengabdian masyarakat dan keorganisasian sehingga mahasiswa dapat memperkuat dan mengubah pandangan mereka tentang peran mereka dalam masyarakat dan negara.

Kata Kunci: Lingkungan, Identitas, Kewarganegaraan, Mahasiswa.

Abstract

Citizenship identity is an identity that relates an individual to a country. elements of citizenship identity include religion, ethnicity, culture, language, and so on. Citizenship identity can be found anywhere, one of which is on campus. In a campus environment, civic identity is important for students. The campus environment makes students have a role in building civic identity. This study aims to describe the influence of the campus environment on students' civic identity, students' civic attitudes, and analyze the influence of citizenship courses on students' civic attitudes. This study uses quantitative methods to test and analyze respondents' answers. The campus environment has a big influence on students' civic identity because based on the questions asked to respondents, the average respondent applies a civic attitude in everyday life. The results of the research obtained are that the campus environment is known to have quite a significant influence on students' civic identity. This happens because of various academic, social, community service and organizational activities so that students can strengthen and change their views about their role in society and the country.

Keywords: environment, Identity, Citizenship, Student

1. PENDAHULUAN

Identitas Kewarganegaraan adalah sebuah jati diri yang berkaitan pada individu dengan suatu negara. unsur-unsur identitas Kewarganegaraan meliputi agama, suku bangsa, kebudayaan, bahasa, dan lain sebagainya. Identitas Kewarganegaraan dapat ditemui dimana saja, salah satunya di lingkungan kampus. Pada lingkungan kampus, identitas kewarganegaraan merupakan hal yang penting bagi mahasiswa karena

membangun pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, sistem pemerintahan, hak asasi manusia, dan sebagainya.

Lingkungan kampus membuat mahasiswa memiliki peran dalam membangun identitas kewarganegaraan (Salsabila dkk, 2023). Bentuk identitas kewarganegaraan pada mahasiswa antara lain keikutsertaan terhadap pengabdian masyarakat melalui keterlibatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat seperti program sukarela dan proyek pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selain itu melalui organisasi kemahasiswaan seperti dalam organisasi sosial, politik, atau keagamaan yang bertujuan untuk memperjuangkan isu-isu penting dalam masyarakat sehingga mahasiswa dapat mengekspresikan identitas kewarganegaraan mereka (Yunita dkk, 2024). Identitas kewarganegaraan juga dapat dibentuk melalui kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran tentang kewarganegaraan.

Dalam hal ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Identitas Kewarganegaraan Mahasiswa. Penelitian ini akan mempertimbangkan berbagai aspek lingkungan kampus, termasuk kurikulum pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, budaya kampus, serta interaksi sosial antara mahasiswa dan lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik-praktik pendidikan yang dapat meningkatkan pemahaman kewarganegaraan serta rasa tanggung jawab sosial di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya membangun masyarakat yang lebih inklusif dan bertanggung jawab.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan fenomenologi. Partisipan penelitian adalah mahasiswa dengan status aktif sebagai responden. Data dikumpulkan dengan

menyebarkan kuisisioner melalui grup. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan yang diajukan dibangun dengan menyesuaikan pada permasalahan yang ada dan relevan terkait “Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Identitas Kewarganegaraan Mahasiswa.” Instrumen penelitian ini adalah para responden mengisi data pribadi berupa nama dan asal universitas, kemudian responden menjawab suatu pertanyaan dan pernyataan dengan jawaban ya, tidak, dan mungkin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari kuesioner didapatkan 100 respon dari mahasiswa aktif berbagai Universitas di Indonesia. Didapatkan respon sebagai berikut,

50 responden sering berpartisipasi dalam kegiatan sosial di kampus karena dapat mengembangkan diri, menambah jaringan sosial dan pembentukan identitas kewarganegaraan. Melalui kegiatan sosial, mahasiswa dapat mengembangkan sikap warga negara yang baik, seperti toleransi, kerja sama, solidaritas, dan rasa tanggung jawab sosial sehingga membantu menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Sebanyak 50 responden tidak berpartisipasi dalam kegiatan sosial di kampus, hal ini dapat dikarenakan berbagai faktor antara lain keterbatasan waktu, prioritas akademik, dan minat dan motivasi rendah. Sebanyak 90 responden setuju bahwa lingkungan kampus mempengaruhi pandangan tentang kewarganegaraan. Terdapat mata kuliah kewarganegaraan, hukum, politik, dan sosial hal ini memberikan peluang untuk mengembangkan pemahaman tentang kewarganegaraan selain itu adanya partisipasi dalam kegiatan sosial dan organisasi kampus

memberikan pengalaman menjadi warga negara yang aktif didapatkan melalui tindakan terhadap komunitas yang memperkuat pandangan tentang pentingnya keterlibatan sosial. Sebanyak 10 responden menjawab tidak setuju, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain pengaruh latar belakang, pengaruh media sosial, dan lingkungan kampus yang beragam. Terdapat 60 responden yang setuju bahwa lingkungan kampus mendorong untuk peduli pada isu-isu sosial, hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki peran penting dalam membangun inovasi isu sosial di lingkungan masyarakat. Sedangkan 40 responden tidak setuju, hal ini dikarenakan adanya faktor kondisi sosial yang tidak mendukung. Terdapat

55 personal yang terlibat dalam kegiatan sukarela di luar kampus, hal ini dikarenakan mahasiswa dapat meningkatkan skill, menambah relasi, dan mendapatkan pengalaman yang bermanfaat. Sedangkan 45 personal tidak terlibat dalam kegiatan sukarela di luar kampus, hal ini dikarenakan mahasiswa ingin lebih memilih untuk fokus dengan studinya.

Hasil dari kuesioner mengenai keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti diskusi tentang isu-isu kewarganegaraan di kampus, didapatkan hasil sebanyak 44 responden pernah terlibat dalam diskusi mengenai isu kewarganegaraan di kampus karena kampus menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analisis oleh karena itu memungkinkan mahasiswa dapat mendalami berbagai isu sosial, politik, dan hukum. Sedangkan sebanyak 56 responden tidak terlibat dalam diskusi mengenai isu kewarganegaraan. Besarnya angka responden yang tidak pernah terlibat dalam diskusi mengenai isu kewarganegaraan disebabkan oleh kurangnya minat dan Kesadaran, kurangnya pengetahuan tentang isu-isu kewarganegaraan untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi. Terdapat 90 responden tidak terlibat dalam kegiatan advokasi atau aksi protes di kampus. Hal ini dapat terjadi karena sifat apatisme atau ketidakpedulian yang mana adanya sifat apatisme atau ketidakpedulian di kalangan mahasiswa terhadap isu-isu yang diperjuangkan karena partisipasi tidak akan membawa perubahan yang signifikan atau merasa isu tersebut tidak relevan dengan kehidupan mereka. Terdapat 10 responden terlibat dalam kegiatan advokasi atau aksi protes di kampus, hal ini dapat terjadi karena beberapa yaitu terdorong oleh rasa patriotisme dan kepedulian terhadap masa depan bangsa sehingga memiliki kontribusi untuk membangun negara yang lebih adil, demokratis, dan sejahtera. terdapat kepekaan terhadap isu-isu ketidakadilan sosial yang terjadi di sekitarnya sehingga memiliki hak untuk menyuarakan ketidakadilan ini dan mendorong perubahan.

Terdapat 90 responden setuju bahwa lingkungan kampus mendukung keanekaragaman budaya, karena adanya keanekaragaman budaya yang menjadikan kehidupan yang memiliki gaya hidup berbeda-beda dengan latar belakang suku, agama, bahasa dan lainnya sebagainya. Dengan adanya keanekaragaman budaya di kampus mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar tentang budaya, tradisi, agama yang berbeda, serta meningkatkan pemahaman dan toleransi antarbudaya. Sebanyak 10 responden tidak setuju bahwa lingkungan kampus mendukung keanekaragaman budaya. Hal ini dapat terjadi karena memungkinkan terdapat budaya mayoritas yang lebih dominan sedangkan budaya minoritas kurang dihargai sehingga membuat mahasiswa dari kelompok minoritas merasa tidak terwakili atau dihargai, sehingga terjadi diskriminasi etnis, agama, atau latar belakang budaya. Hal ini dapat membuat mahasiswa merasa kampus tidak sepenuhnya mendukung keanekaragaman budaya.

Terdapat 90 responden setuju bahwa lingkungan kampus dapat meningkatkan rasa nasionalisme. Rasa nasionalisme adalah suatu tindakan seseorang yang memiliki pandangan adanya persamaan nasib dan sejarah sebagai pemersatu bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, demokratis, dan maju dalam satu kesatuan bangsa dan negara untuk menggapai cita-cita bersama. Mahasiswa sering kali setuju bahwa lingkungan kampus dapat meningkatkan rasa nasionalisme karena beberapa alasan antara lain adanya

pendidikan tentang sejarah dan budaya nasional, adanya kegiatan dan acara bertema nasional, adanya keberagaman dan toleransi, adanya pengembangan karakter dan kepemimpinan, adanya organisasi mahasiswa, dan adanya pendidikan kewarganegaraan. Lingkungan kampus menjadi wadah untuk memberikan kesempatan dan pengalaman yang dapat memperkuat rasa nasionalisme di kalangan mahasiswa melalui pendidikan, kegiatan, interaksi sosial, dan teladan dari para pendidik. Terdapat 10 responden tidak setuju lingkungan kampus dapat meningkatkan rasa nasionalisme, karena beberapa kemungkinan mahasiswa merasa bahwa kampus mereka tidak cukup menekankan pendidikan tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai nasional. Kurangnya kegiatan yang bisa menurunkan kesadaran dan rasa kebanggaan terhadap negara serta terlalu fokus pada globalisasi dan internasionalisasi.

Sebanyak 80 responden setuju bahwa lingkungan kampus dapat memperkuat rasa cinta pada tanah air, karena lingkungan kampus memiliki peran penting dalam memperkuat rasa cinta pada tanah air. Adanya pemahaman tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai nasional dalam kurikulum serta mata kuliah seperti sejarah nasional, studi budaya, dan kajian kebangsaan yang dapat membantu mahasiswa dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan luas tentang identitas bangsa. Identitas bangsa memiliki peran kunci dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air yaitu ketika seseorang merasa terhubung dengan identitas nasionalnya. Terdapat 20 responden tidak setuju bahwa lingkungan kampus dapat memperkuat rasa cinta pada tanah air hal ini dapat terjadi karena adanya pengaruh globalisasi yang mana memprioritaskan perspektif internasional dan multikulturalisme sehingga membuat terhubung dengan identitas global daripada identitas nasional.

B. Pembahasan

Lingkungan kampus diketahui memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap identitas kewarganegaraan mahasiswa. Hal ini terjadi karena adanya berbagai aktivitas akademik (Zubair dkk, 2019), sosial, dan keorganisasian sehingga mahasiswa dapat memperkuat dan mengubah pandangan mereka tentang peran mereka dalam masyarakat dan negara. Terdapat kegiatan pengabdian masyarakat, dan pengalaman lintas budaya di kampus dapat membentuk pemahaman yang lebih dalam tentang kewarganegaraan (Usmi, 2023). Lingkungan kampus tidak hanya menjadi tempat untuk belajar tentang pengetahuan akademik, tetapi juga menjadi tempat yang mana mahasiswa dapat berinteraksi dengan masyarakat dan membentuk identitas mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Lingkungan kampus menyediakan platform bagi mahasiswa untuk terlibat dalam diskusi dan refleksi tentang isu-isu kewarganegaraan, yaitu isu-isu yang berkaitan dengan bidang ideologi, politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan keamanan dan agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Di kelas-kelas, seminar, dan kelompok studi, mahasiswa sering kali diajak untuk membahas isu-isu seperti demokrasi, hak asasi manusia, keadilan sosial, dan tanggung jawab sosial. Hal itu dapat membuka pikiran mahasiswa terhadap berbagai

perspektif tentang apa artinya menjadi seorang warga negara yang baik dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada masyarakat (Fitriyah dkk, 2024). Tidak hanya terlibat dalam diskusi atau refleksi tentang isu-isu kewarganegaraan, adanya kegiatan di kampus seperti organisasi mahasiswa dan UKM juga dapat memainkan peran penting dalam pembentukan identitas kewarganegaraan (Laksita, 2023). Melalui partisipasi dalam organisasi yang berfokus pada advokasi sosial, lingkungan, atau hak asasi manusia sehingga mahasiswa dapat belajar bagaimana menggunakan suara mereka untuk memperjuangkan perubahan positif dalam masyarakat (Aulia dkk, 2021) Ini dapat membantu mereka merasa terlibat secara aktif dalam pembentukan kebijakan publik dan memahami bagaimana proses demokratis berfungsi (Syahla dan Dewi, 2021). Di dalam

lingkungan kampus terdapat berbagai latar belakang budaya, agama, dan sosial, adanya interaksi antara mahasiswa dari berbagai kelompok ini dapat membuka pemahaman dan toleransi antar perbedaan dan keanekaragaman tersebut (Anam dkk, 2023) sehingga mahasiswa dapat belajar untuk menghargai keragaman dan mengatasi stereotip berupa konsepsi mengenai sifat suatu golongan berdasarkan prasangka yang subjektif dan tidak tepat yang mereka miliki tentang kelompok lain. Dengan demikian, para mahasiswa dapat memperluas identitas kewarganegaraan mereka untuk mencakup perspektif yang lebih luas dan menyeluruh (Fauziah & Dewi, 2021). Tidak hanya itu, lingkungan kampus juga sering menjadi tempat bagi mahasiswa untuk menjalani pendidikan lintas budaya melalui pertukaran pelajar, program studi luar negeri, atau kerja sama internasional. (Azmi dkk, 2023). Pengalaman semacam itu tidak hanya memperkaya pengetahuan akademik, tetapi juga membuka mata mahasiswa terhadap perbedaan budaya, sosial, dan politik di seluruh dunia. Ini dapat mengubah cara mahasiswa melihat diri mereka sendiri dalam konteks global dan menimbulkan rasa tanggung jawab kewarganegaraan yang lebih luas (Dewi dkk, 2021).

Pendidikan Kewarganegaraan yang baik di kampus akan membantu memperluas wawasan mahasiswa tentang isu-isu sosial dan politik yang berkaitan dengan masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. Mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk menggali berbagai sudut pandang dan pendapat yang beragam, serta mengembangkan kemampuan analitis dan pemikiran kritis yang penting dalam memahami kompleksitas dunia saat ini. Lingkungan kampus berpengaruh besar terhadap sikap nasionalisme mahasiswa yang tercermin dengan banyaknya mahasiswa yang berjiwa sosial tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral mahasiswa serta meningkatkan kualitas hidup individu, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan Kewarganegaraan, mahasiswa diajarkan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan kewarganegaraan, termasuk sikap toleransi, kerjasama, kemandirian, dan persiapan menjadi warga negara yang baik. Seminar tentang isu-isu kewarganegaraan di kampus kurang intens diadakan. Hal ini membuat mahasiswa kurang memiliki jiwa nasionalisme yang menekankan pentingnya identifikasi dengan dan loyalitas terhadap negara atau bangsa tertentu. Nasionalisme harus ditumbuhkan dan dibangkitkan kembali untuk mengarahkan dan mengatasi semua permasalahan. Mahasiswa dengan integritas yang tinggi cenderung memiliki identitas kewarganegaraan yang kuat. Integritas adalah suatu sikap yang menunjukkan suatu konsistensi terhadap tindakan atau nilai-nilai yang sudah diterapkan (Zuhri, 2021). Sehingga lebih memungkinkan untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan politik dengan cara yang jujur dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Lingkungan kampus diketahui memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap identitas kewarganegaraan mahasiswa. Hal ini terjadi karena adanya berbagai aktivitas akademik, sosial, kegiatan pengabdian masyarakat dan keorganisasian sehingga mahasiswa dapat memperkuat dan mengubah pandangan mereka tentang peran mereka dalam masyarakat dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, S., Rudiyanto, M., Oktasari, F. A., & Imadoedin. (2023). Pendidikan kewarganegaraan dalam perannya membangun kesadaran hak dan kewajiban bernegara bagi mahasiswa di Universitas Madura. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(2), 95-102. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v14i2.12939>
- Aulia, R. L., Dewi, D. A., & Furnamasari, F. Y. (2021). Mengenal identitas nasional Indonesia sebagai jati diri bangsa untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan*

- Tambusai, 5(3), 8549-8557. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2355>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Asyari, D., Setiawati, R., & Istiqomah, Y. Y. (2021). Implementasi pendidikan kewarganegaraan untuk mewujudkan identitas dan integritas nasional. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5221-5226. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1607>
- Fauziah, I. N., & Dewi, D. A. (2021). Membangun semangat nasionalisme mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan. *IJOIS*, 3, 93-103.
- Fitriyah, R., Miskah, M., & Farhurohman, O. (2024). Pentingnya pendidikan Pancasila dalam pembentukan identitas kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 2(2), 25-34. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i2.3075>
- Laksita, A. (2023). Kontribusi sosial pertukaran mahasiswa merdeka dalam melatih sikap peduli sosial bersama anak-anak panti asuhan Al-Ikhwan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(2), 74-79. <https://doi.org/10.31004/jurnalmandiracendikia.v2i2.268>
- Salsabila, D., Fatimah, F., Nuraeni, I., Sri, S., & Rifat, N. R. (2023). Pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya penguatan identitas nasional. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 10-17. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.841>
- Syahla, R. P. N., & Dewi, A. D. (2021). Menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui pendidikan kewarganegaraan di era revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 969-975. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1053>
- Usmi, R. (2023). Analisis kewarganegaraan global dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. *Journal of Civics and Moral Studies*, 8(1), 1-9. <https://doi.org/10.26740/jcms.v8n1.p1-9>
- Yunita, S., Chahyani, A. T., Ambarita, M. H., Sinaga, R. I., & Hummaira, D. N. (2024). Pengaruh media sosial dalam membentuk identitas kewarganegaraan yang berakar pada nilai-nilai Pancasila. *Journal on Education*, 6(3), 16833-16839. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5605>
- Zubair, M., Ismail, & Alqadri, B. (2019). Rekonstruksi nilai Pancasila dengan pendekatan local wisdom masyarakat Sasak sebagai upaya penyelamatan identitas nasional melalui mata kuliah kewarganegaraan di Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Pena*, 1(2), 1-8.
- Zuhri, S. (2021). Pentingnya memiliki sikap integritas pribadi bagi warga negara Indonesia dalam kondisi pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan*, 4(2), 16-42.